

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia National Single Window (INSW) adalah Integrasi sistem yang memungkinkan dilakukan suatu penyampaian data dan informasi secara tunggal, pemrosesan data dan informasi secara tunggal dan sinkron, dan penyampaian keputusan secara tunggal untuk pemberian izin kepabeanan dan pengeluaran barang sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 44 tahun 2018. INSW merupakan salah satu instrumen reformasi birokrasi atau Nawacita dalam hal menjaga kepentingan nasional dalam hal kegiatan perdagangan internasional melalui pemanfaatan sistem penanganan kegiatan impor ekspor yang transparan dan handal, serta mendukung upaya perwujudan tata kelola pemerintahan yang bersih, demokratis dan dapat dipercaya menghubungkan 18 Kementerian/Lembaga sehingga lebih efisien (INSW, 2021).

Indonesia harus memiliki daya saing logistik yang baik. INSW hadir sebagai solusi dalam rangka meningkatkan kinerja logistik nasional, memperbaiki iklim investasi, dan meningkatkan daya saing perekonomian nasional, sesuai dengan instruksi Presiden, maka perlu dilakukan penataan ekosistem logistik nasional. (Instruksi Presiden Republik Indonesia, 2020).

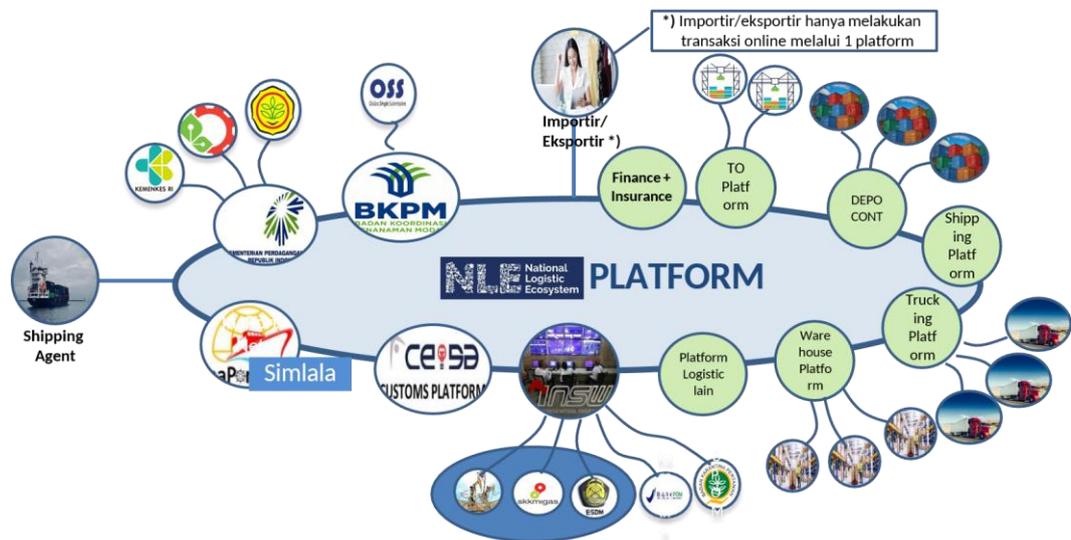
Tabel I.1 Rata-rata *Dwelling Time* 2017-2021 di Pelabuhan Belawan

| Tahun | Dwelling Time (Hari) |
|-------|----------------------|
| 2017 | 3,64 |
| 2018 | 3,50 |
| 2019 | 2,90 |
| 2020 | 2,51 |
| 2021 | 2,41 |

Sumber : Diolah dari Dashboard LNSW (2021)

INSW memiliki beberapa komponen dalam tugasnya, salah satu nya adalah sistem *National Logistic Ecosystem* (NLE) yang merupakan ekosistem logistik yang menyelaraskan arus lalu lintas barang dan dokumen dari kedatangan sarana pengangkut hingga barang tiba di gudang, berorientasi pada kerja sama antar instansi pemerintah dan swasta, melalui pertukaran data, simplifikasi proses, penghapusan repetisi dan duplikasi, dan berbasis sistem teknologi informasi yang mencakup seluruh proses logistik terkait dan menghubungkan sistem-sistem logistik yang telah ada. Pemerintah sedang berusaha maksimal untuk dapat mempercepat arus barang dan biaya logistik yang ditimbulkan.

Gambar I. 1 Platform NLE



Sumber : Materi Webinar Direktur Penjamin Mutu LNSW (2021)

Cakupan NLE hulu sampai dengan hilir yaitu sejak kedatangan kapal hingga barang tiba digudang. Berbagai program kerja NLE memiliki tujuan untuk mempercepat dan mempermudah arus barang. Salah satu program NLE yaitu simplifikasi proses bisnis pemerintah di bidang logistik yang berbasis IT untuk menghilangkan repetisi dan duplikasi melalui penyederhanaan proses pemeriksaan barang melalui *Single Submission* (SSm) Pabean dan Karantina.

Joint Inspection merupakan program pemeriksaan bersama bea cukai dan karantina untuk mengurangi repetisi dan duplikasi. Pelaksanaan proses layanan kepabean dan karantina dalam pengeluaran barang impor sebelumnya dilakukan secara berurutan dan terpisah. Pengguna jasa harus melakukan 2 kali proses input data dan dokumen permohonan pada sistem *in house* masing-masing kementerian/lembaga. Hal ini juga terjadi terhadap proses pemeriksaan barang yang dilakukan masing-masing oleh Bea Cukai dan karantina secara tidak bersamaan

atau *sequential* sehingga proses pemeriksaan barang dilakukan dua kali (Muhammad, 2020).

Joint Inspection Bea Cukai dan Karantina dapat dilakukan apabila terjadi importasi barang yang perlu dilakukan pemeriksaan karantina oleh pejabat karantina dan juga pemeriksaan fisik oleh pejabat pemeriksa fisik bea cukai. Permentan/OT.140/3/2015 terdapat 1585 Pos Tarif barang yang perlu dilakukan pemeriksaan karantina dalam hal media pembawa hama penyakit. (Placeholder1).

Tabel I.2 Barang impor di Pelabuhan Belawan yang kemungkinan dilakukan pemeriksaan oleh karantina periode Juli-Oktober 2021

| Bulan | Jumlah Impor yang kemungkinan dilakukan pemeriksaan karantina (Dalam Berat/Net Weight) | Jumlah Impor Total (Dalam Berat/Net Weight) |
|-----------|--|---|
| Juli | 379.405.227 | 504.707.159 |
| Agustus | 286.509.445 | 464.839.564 |
| September | 303.472.238 | 474.557.965 |
| Oktober | 347.730.595 | 463.347.232 |
| Total | 1.317.117.505 | 1.907.451.920 |

Sumber : Diolah dari Badan Pusat Statistika (2021)

Data impor tersebut menunjukkan bahwa 69,05% Barang Impor di pelabuhan Belawan terindikasi memerlukan pemeriksaan oleh Karantina. Pemeriksaan fisik dilaksanakan masing-masing oleh karantina dan bea cukai, lebih dari setengah

barang impor ke pelabuhan belawan dilakukan pemeriksaan secara 2x yang mana menimbulkan duplikasi dan repetisi (Badan Pusat Statistika, 2021).

Dwelling time yang sudah baik tentunya belum cukup untuk mendukung pola logistik yang cepat dan murah. Singapura memiliki waktu *dwelling time* yang sangat cepat, yaitu hanya 1 hari. Indonesia sebagai negara besar yang sedang menuju negara maju memerlukan *dwelling time* yang harus lebih baik lagi kedepannya. Melalui SSm *Single Submission* Bea Cukai dan Karantina dan *Joint Inspection* Bea Cukai dan Karantina tentunya diharapkan *dwelling time* semakin cepat dan efisien , serta biaya logistik yang rendah.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan evaluasi terhadap penerapan program *Joint Inspection* Bea Cukai dan Karantina di Pelabuhan Belawan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program baru yang berjalan sejak 2020. Pelabuhan Belawan sebagai pelabuhan pertama yang melaksanakan program NLE dalam kerangka *Joint Inspection*. Manfaat besar yang diharapkan dari program ini tentunya juga memerlukan berbagai penyesuaian terhadap kemungkinan hambatan yang ada di lapangan. Penelitian ini dituangkan ke dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul :
EVALUASI PENERAPAN *SINGLE SUBMISSION* DALAM KERANGKA *JOINT INSPECTION* BEA CUKAI DAN KARANTINA DI KPPBC TMP BELAWAN.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah atas penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana mekanisme penerapan *Joint Inspection* Bea Cukai dan Karantina dalam pemeriksaan barang impor di Pelabuhan Belawan?
2. Apa dampak dari penerapan *Joint Inspection* terhadap kecepatan arus barang serta biaya logistik barang impor di Pelabuhan Belawan?
3. Apa kendala yang dihadapi Bea Cukai Belawan, Badan Karantina, dan Importir, dalam penerapan *Joint Inspection* di Pelabuhan Belawan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang dicapai oleh penulis dalam penyusunan karya tulis ini antara lain:

1. Mengetahui mekanisme penerapan *Joint Inspection* Bea Cukai dan Karantina dalam rangka peningkatan kinerja logistik di Pelabuhan Belawan.
2. Menganalisis dampak dari penerapan *Joint Inspection* terhadap kecepatan arus barang serta biaya logistik barang impor di Belawan
3. Memahami kendala yang dihadapi oleh Bea Cukai Belawan, Badan Karantina, dan Importir, dalam penerapan *Joint Inspection* di Pelabuhan Belawan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Memahami keterbatasan sumber daya, penulis membatasi penelitian ini dengan beberapa hal. Ruang lingkup penelitian ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Pelabuhan Belawan khususnya di lingkungan kerja KPPBC TMP Belawan.
2. Analisis dilakukan berdasarkan kesesuaian teori penerapan NLE dalam kerangka *Joint Inspection* dengan praktik yang terjadi di lapangan.

3. Penelitian ini dilakukan terhadap barang impor yang terkena pemeriksaan fisik oleh Bea Cukai dan pemeriksaan karantina oleh Badan Karantina di Pelabuhan Belawan.
4. Proses pembuatan penelitian dengan mengambil data pemeriksaan fisik oleh Bea Cukai, data pemeriksaan karantina oleh Badan Karantina dan wawancara terkait dengan manfaat dan kendala penerapan *Joint Inspection* di Pelabuhan Belawan.
5. Penelitian hanya dilakukan terhadap prosedur pemeriksaan fisik bersama di Pelabuhan Belawan.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Direktorat Jendral Bea dan Cukai, Pihak Akademisi dan Praktisi

✓ Penulis

Sebagai bekal ilmu dan pengalaman penulis guna mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan setelah menyelesaikan masa perkuliahan.

✓ Direktorat Jendral Bea dan Cukai

Sebagai data evaluasi terkait dengan pelaksanaan program baru yang dilaksanakan di Pelabuhan Belawan dalam menerapkan *National Logistic Ecosystem* khususnya *Joint Inspection* Bea Cukai dan Karantina khususnya di Pelabuhan Belawan.

✓ Badan Karantina

Sebagai data evaluasi terkait pelaksanaan program *Joint Inspection* yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan pemeriksaan karantina barang impor khususnya di Pelabuhan Belawan.

✓ Universitas

Sebagai penambah wawasan penelitian dan rujukan tentang penerapan program *National Logistic Ecosystem* dalam kerangka *Joint Inspection* di Pelabuhan Belawan.

✓ Praktisi

Sebagai salah satu metode untuk mengetahui implementasi penerapan kebijakan baru, manfaat, serta kendala yang dialami di Pelabuhan Belawan.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai latar belakang penulisan yaitu alasan dalam pemilihan judul, metode penelitian, tujuan penulisan, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir.

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan Penulisan
- C. Pembatasan Masalah
- D. Metode Penelitian
- E. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai dasar hukum dari topik yang diangkat, alasan pembuatan dasar hukum tersebut serta menjelaskan manfaat dari pembuatan dasar hukum *Indonesia National Single Window*, *National Logistic Ecosystem*, dan *Joint Inspection* secara lebih mendalam. Memberikan fakta perkembangan kebijakan tersebut

- A. Dasar Hukum
- B. Pengertian Umum
- C. *Indonesia National Single Window*
- D. *National Logistik Ecosystem*
- E. *Dwelling Time*
- F. *Single Submission Joint Inspection* Bea Cukai dan Karantina
- G. Efektivitas dan Efisiensi

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan secara rinci mengenai mekanisme penerapan *Indonesia National Single Window* dalam mendukung *National Logistic Ecosystem* dalam hal ini *Single Submission Joint Inspection* Bea Cukai dan Karantina di Pelabuhan Belawan. Penulis mengaitkan fakta dan kondisi lapangan dengan teori yang telah dipelajari sehingga dapat mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi dari *Joint Inspection* Bea Cukai dan Karantina. Penulis menuangkan hasil pengamatan selama melakukan praktik kerja lapangan.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan atas pembahasan hasil evaluasi serta memberikan saran yang dapat dijadikan alternatif oleh pemangku kepentingan dalam hal ini Direktorat Jendral Bea dan Cukai, KPPBC TMP Belawan, Balai Karantina, dan Importir terkait penerapan *Single Submission* dan *Joint Inspection* untuk meningkatkan efisiensi dan menghilangkan duplikasi dan repetisi untuk mendukung sistem logistik yang cepat dan murah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SURAT RISET

RIWAYAT HIDUP PENULIS